

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah menunjukkan peningkatan yang signifikan, yang dipicu oleh perkembangan dalam teknologi informasi dan proses transformasi digital. Hampir semua sektor usaha kini terpaksa harus beradaptasi dengan tren digital, proses kerja manual semakin beralih ke otomatisasi dan integrasi digital. Industri yang masih mengandalkan cara-cara konvensional terpaksa harus melakukan transformasi.

Organisasi yang mampu mengelola transformasi ini dengan baik kemungkinan besar akan berhasil, sedangkan organisasi yang gagal menghadapi risiko kebangkrutan atau menerapkan langkah-langkah efisiensi yang dapat mengakibatkan tingkat pengurangan tenaga kerja semakin tinggi (Dhyanasari, 2020).

Menurut *International Monetary Fund* (IMF) Indonesia menjadi penyumbang angka pengangguran yang tertinggi di Asia Tenggara. Hal ini dapat mengakibatkan jumlah pelamar kerja dan kesempatan kerja yang ada juga berkontribusi terhadap peningkatan pengangguran di negara ini. Kemudian, dapat dilihat berdasarkan data berikut bahwa presentasi Indonesia terbesar di ASEAN.



Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran di Asia Tenggara

Sumber: IMF (2024).

Berdasarkan data diatas Indonesia menempati posisi paling tinggi dengan tingkat pengangguran 5,2%, kemudian disusul oleh negara Filipina menempati posisi kedua dalam ASEAN dengan tingkat pengangguran sebesar 4,4%. Selain itu, Malaysia dilaporkan sebesar 3,5%, sedangkan Vietnam sebesar 2,1%, Singapura sebesar 1,9% dan Thailand 1,1%. Dalam waktu belakangan ini, terjadi masalah pengangguran di kalangan demografi Generasi Z. Gen Z diketahui dengan generasi yang mahir dalam bidang teknologi, internet, dan media sosial (Hanri & Sholihah, 2024).

Kelompok Umur - UB	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Kelompok Umur		
	2021	2022	2023
15-19	23,91	29,08	25,77
20-24	17,73	17,02	16,85
25-29	9,26	7,13	7,48
30-34	5,43	3,7	3,55
35-39	4,02	2,65	2,54
40-44	3,42	2,43	1,82
45-49	3,3	2,33	1,8
50-54	2,18	2,38	1,79
55-59	1,98	2,37	1,52
60 keatas	2,73	2,85	1,28

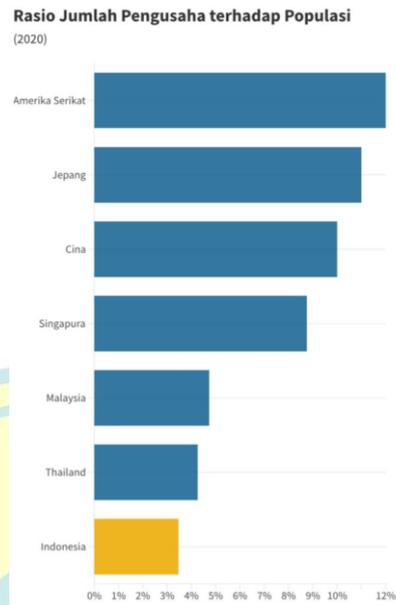
Gambar 1. 2 TPT Berdasarkan Kelompok Umur

Sumber: BPS (2024).

Data diatas menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan usia 15 hingga 24 tahun di Indonesia. Angka ini merupakan angka

tertinggi di antara semua kelompok umur pada tahun 2021 sampai 2023. Pada kelompok usia 15 hingga 19 tahun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tercatat sebesar 23,91% ditahun 2021. Angka tersebut naik menjadi 29,08% pada tahun 2022, kemudian menurun jadi 25,77% pada tahun 2023. Pada tahun 2021, TPT mencapai 17.73%, kemudian turun menjadi 17.02%. Selanjutnya pada tahun 2022, menurun lagi menjadi 16.85% pada tahun 2023. Meskipun penurunan ini mungkin menunjukkan adanya perbaikan tingkat pengangguran pada kelompok 18 sampai 24 tahun. Namun dapat dibandingkan dari data diatas bahwa kelompok umur usia 18 sampai 24 tahun lebih tinggi bila dibandingkan kelompok usia lainnya.

Tingkat pengangguran yang tinggi dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan kerja dibandingkan dengan jumlah lulusan yang mencari pekerjaan, dan pola pikir lulusan yang memprioritaskan mencari pekerjaan dibandingkan mendorong penciptaan lapangan kerja. Dan solusi untuk mengatasi masalah ini adalah mengadakan program yang berfokus pada peningkatan keterampilan atau skill, perluasan kesempatan kerja, peningkatan lulusan pendidikan, dan peningkatan kewirausahaan (Daerobi, 2024). Setelah itu, adanya faktor yang menghambat penyerapan tenaga kerja yaitu ketidaksesuaian antara lowongan pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan mengenai kewirausahaan dan skill digital yang dimiliki oleh para Generasi Z (Safitri & Rezza, 2025).



Gambar 1. 3 Rasio Jumlah Pengusaha di Indonesia

Sumber: Katadata.co.id (2023).

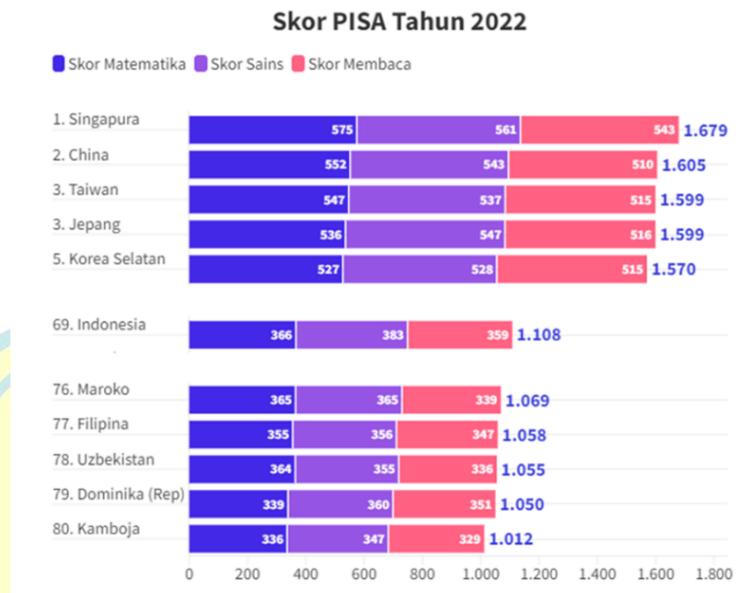
Dapat dikatakan Indonesia memiliki rasio populasi kewirausahaan sebesar 3,47% angka ini masih terbilang relatif kecil dan tertinggal Thailand 4%, Malaysia 4%, dan Singapura 8,9%, bila dibandingkan oleh negara maju yang mencapai 12%. Berdasarkan data diatas juga menunjukkan bahwa pekerjaan wirausaha di Indonesia masih tertinggal oleh negara maju yang dimana rasio populasi kewirausahaan masih dibawah 4% (Meliani & Panduwinata, 2022). Terbukti dengan beberapa alasan karena wirausaha mempunyai kapasitas untuk membuat lapangan kerja, sehingga menghasilkan pengaruh yang menguntungkan terhadap perekonomian. Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan jumlah pengusaha dapat dilakukan dengan cara memupuk minat berwirausaha yang lebih tinggi (Hidayati et al., 2023). Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa pentingnya mahasiswa sebagai agen perubahan dalam mendorong

kewirausahaan di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat memperluas lapangan kerja di dalam negeri guna mengurangi tingginya angka pengangguran di Indonesia. Ketatnya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan terbatasnya ketersediaan kesempatan kerja tidak sesuai dengan semakin banyaknya lulusan yang dihasilkan setiap tahunnya baik oleh instansi pemerintah maupun swasta (Sitanggang et al., 2022).

Untuk menanggulangi masalah pengangguran peran perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan diharapkan memiliki kapasitas untuk mendorong berkembangnya wirausaha baru. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri bagi mahasiswa yang dirancang untuk menginspirasi mahasiswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu, sarjana yang lulus diupayakan memiliki pola pikir untuk menjadi wirausaha sehingga dapat menciptakan prospek kerja dengan menumbuhkan pola pikir kewirausahaan sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri serta orang lain. (Ubaidillah et al., 2021).

Generasi muda mempunyai potensi besar untuk berkontribusi bagi kemajuan Indonesia. Potensi tersebut diwujudkan dalam bentuk kreativitas dan inovasi dalam literasi digital dapat menjadi peluang tumbuh dan berkembangnya kewirausahaan. Selain itu, jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui penanaman budaya literasi pada generasi muda. Peningkatan budaya literasi meningkatkan kapasitas generasi muda dalam merespons informasi secara efektif, sehingga meningkatkan pemahaman

serta membekali mereka untuk meraih peluang-peluang baru, khususnya di bidang kewirausahaan (Hidayat et al., 2022)



Gambar 1. 4 Hasil Skor Literasi Studi PISA

Sumber: OECD (2022).

Menurut OECD (2023) hasil studi PISA Indonesia menempati posisi ke-69 dari 80 negara yang dievaluasi dalam Program Penilaian Mahasiswa Internasional tahun 2022 yang dilaksanakan oleh Organisasi Kerja Sama serta Pembangunan Ekonomi. Dapat bila dilihat data diatas pada Indonesia menduduki peringkat 69 terbawah dengan hasil dengan skor literasi membaca 339. Hal ini menimbulkan kekhawatiran yang besar, karena nilai literasi membaca masih tertinggal. Berdasarkan penilaian PISA 2022, Indonesia berada pada sepuluh negara terbawah dalam kategori literasi membaca. Rendahnya literasi yang signifikan di kalangan masyarakat di Indonesia akan berdampak terhadap pada kemampuan berpikir kritis individu. Sebagaimana diketahui secara luas, berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan

kapasitas seseorang dalam menganalisis dan mengartikulasikan informasi secara efektif. Kemudian dampak yang dialami karena rendahnya literasi masyarakat Indonesia yaitu mudah mempercayai informasi atau hoaks tanpa terlebih dahulu memverifikasi keakuratannya (Anisa et al., 2021). Untuk menjadi wirausahawan diperlukan mengembangkan beragam literasi dan keterampilan (Anggresta et al., 2022).

Menurut Kominfo berdasarkan data Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2022 sampai 2024, bahwa pada tahun 2022, indeks infrastruktur dan penggunaan digital tercatat sebesar 37,80. Pada tahun 2023, angka ini mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 43,18, sebagian besar didorong oleh serangkaian inisiatif pemerintah dan industri yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur digital, meningkatkan literasi digital, dan strategi inovatif untuk kemajuan teknologi. Namun, pada tahun 2024, indeks hanya mengalami sedikit peningkatan menjadi 43,34. Hal ini menunjukkan bahwa tahap percepatan telah mencapai batas tertentu, sehingga fokusnya kini beralih ke pemberdayaan pengguna dan memastikan penggunaan teknologi yang berkelanjutan. Kemudian dapat dilihat berdasarkan data berikut mengenai perkembangan indeks masyarakat digital Indonesia.



Gambar 1. 5 Indeks Infrastruktur dan Penggunaan Digital

Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (2024).

Namun, banyak Generasi Z di Indonesia yang belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi. Generasi Z masih kesulitan berpikir kritis mengenai mendapatkan informasi terkini dan hoaks, selain itu juga sering kali kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. Kesenjangan ini menghalangi pemahaman Generasi Z tentang metode kewirausahaan inovatif yang disediakan oleh teknologi digital. Kreativitas Generasi Z yang terbatas menghambat kemampuan mereka untuk membangun usaha yang berkelanjutan dan memperoleh pendapatan yang stabil. Selain itu, kurangnya keterampilan analitis menghalangi Generasi Z mengembangkan inisiatif pribadi dan mengurangi kemandirian Generasi Z (Wulandari et al., 2024). Generasi Z memiliki keterampilan teknologi yang kuat karena keakraban mereka dengan internet. Jika dimanfaatkan secara efektif hal ini dapat membuka peluang pekerjaan salah satunya berwirausaha (Hardinandar et al., 2024).

Berwirausaha dapat menjadi salah satu cara bagi mahasiswa untuk menurunkan tingkat pengangguran dan meraih pendapatan yang diharapkan. Lalu perlu menanamkan minat berwirausaha, karena dengan menjalankan

kegiatan kewirausahaan dapat menjadi faktor pendorong kemajuan suatu bangsa untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, transformasi teknologi yang pesat, dan semakin ketatnya persaingan di pasar kerja (Lestari & Brahma, 2023). Namun, sektor formal tidak mampu menampung seluruh lulusan tersebut sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran. Hal ini sangat memprihatinkan menyoroti perlunya perguruan tinggi untuk membekali mahasiswanya dengan beragam pengetahuan dan keterampilan yang mendorong minat kewirausahaan (Khairunisa & Sabaria, 2023). Dengan berwirausaha, Generasi Z berpotensi menciptakan kesempatan kerja baru dan berkontribusi dalam membangun perekonomian dan mengantisipasi persaingan kesempatan kerja di masa depan. (Costa, 2024).

Upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan menumbuhkan minat berwirausaha antara lain dengan mencantumkan kewirausahaan sebagai mata kuliah universitas, mengadakan kegiatan seminar mengenai kewirausahaan dan program yang lebih mendukung mahasiswa untuk memiliki pola pikir dengan tujuan untuk mendorong minat berwirausaha di antara mahasiswa. Sekarang ini lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan dapat bersaing menjadi wirausahawan. (Rostina & Aransyah, 2023). Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis bertujuan mencetak lulusan yang tidak hanya siap menjadi karyawan tetapi juga mampu menjadi wirausaha. Selama perkuliahan, mahasiswa FEB dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan sehingga mereka memiliki literasi kewirausahaan untuk

menjadi bekal mereka untuk kegiatan berwirausaha saat lulus. Untuk mendukung tujuan ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan dan menanamkan literasi kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan yang bertujuan agar mahasiswa memahami tanggung jawab seorang wirausaha, potensi risiko, dan strategi untuk mengelola risiko yang sekiranya dihadapi dalam membangun usaha. Namun ketika lulus kuliah para lulusan akan menghadapi dua jalur karir utama yaitu mencari pekerjaan atau mengejar kewirausahaan. Saat merencanakan karir, banyak para lulusan cenderung lebih memilih mencari pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan sebagai karyawan atau menjadi wirausaha (Tingginehe & Sulandjari, 2024).

Tabel 1. 1 Data Jumlah Lulusan FEB UNJ Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Bekerja	181	41,6%
Belum memungkinkan bekerja	10	2,3%
Wirausaha / Wiraswasta	3	0,7%
Melanjutkan Pendidikan	7	1,6%
Tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan	234	53,8%
Total	435	100%

Sumber: Laporan Tracer Study (2023).

Berdasarkan laporan data *tracer study* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta 2023 dengan jumlah alumni yang berpartisipasi dalam program *tracer study* sebanyak 435 orang diketahui bahwa sebanyak 41,6% dengan status bekerja atau menjadi karyawan, 2,3% dengan status belum memungkinkan bekerja, 0,7% dengan status wirausaha / wiraswasta, 1,6% dengan status melanjutkan pendidikan, kemudian 53,8% tidak kerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Dengan pernyataan data tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha dikalangan Generasi Z masih rendah, khususnya generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta sudah dibekali literasi kewirausahaan berupa mata kuliah kewirausahaan sebagai persiapan dalam bidang kewirausahaan. Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat Peneliti melaksanakan penelitian awal dengan mendistribusikan kuesioner awal melalui Google Form kepada 45 mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.



Gambar 1. 6 Diagram Hasil Pra Riset

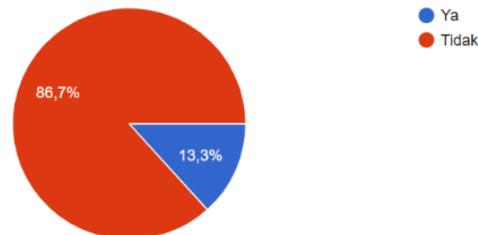
Sumber: Peneliti (2024).

Pra riset menghasilkan 80% dan menyatakan rencana karir setelah lulus kuliah yaitu “Bekerja sebagai karyawan”, selanjutnya 8,9% menyatakan “Berwirausaha” dan 11,1% tertarik untuk “Melanjutkan studi”. Hal ini berdasarkan data diatas bahwa ketertarikan berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta setelah lulus kuliah masih tergolong rendah.

Apakah setelah mendapatkan literasi kewirausahaan di lingkungan kampus, Anda tertarik menjadi wirausahawan setelah lulus?

 Salin diagram

45 jawaban



Gambar 1. 7 Diagram Hasil Pra Riset

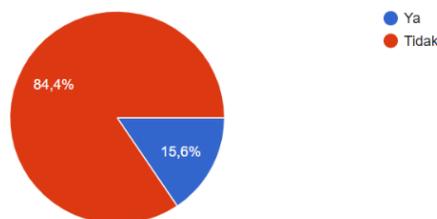
Sumber: Peneliti (2024).

Dapat dilihat bahwa hasil 86,7% menyatakan “Tidak” kemudian 13,3% menyatakan “Ya”. Berarti ketertarikan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta untuk menjadi wirausahawan masih kecil walaupun ketika saat dibangku kuliah mereka sudah mendapatkan literasi kewirausahaan.

Apakah Anda saat ini sudah merencanakan usaha?

 Salin diagram

45 jawaban



Gambar 1. 8 Diagram Hasil Pra Riset

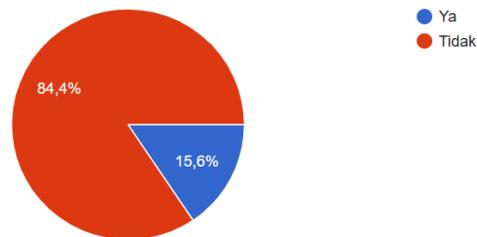
Sumber: Peneliti (2024).

Menghasilkan 84,4% menyatakan “Tidak” sedang merencanakan usaha, kemudian 15,6% “Ya” sedang merencanakan usaha. Hal diatas juga menunjukkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang sedang merencanakan usaha.

Apakah Anda tertarik memanfaatkan teknologi digital untuk berwirausaha?

[Salin diagram](#)

45 jawaban



Gambar 1. 9 Diagram Hasil Pra Riset

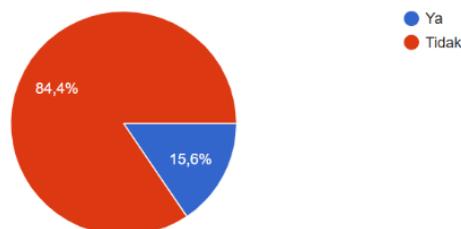
Sumber: Peneliti (2024).

Menurut hasil pra riset diatas, bahwa 84,4% menyatakan “Tidak” kemudian 15,6% menyatakan “Ya”. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta untuk memanfaatkan teknologi untuk berwirausaha masih relatif kecil.

Apakah Anda memiliki ketertarikan untuk ingin mulai berwirausaha melalui platform media sosial?

[Salin diagram](#)

45 jawaban



Gambar 1. 10 Diagram Hasil Pra Riset

Sumber: Peneliti (2024).

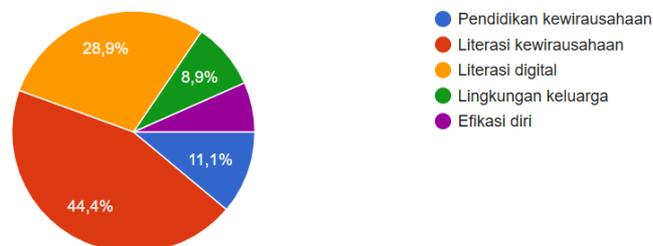
Menurut pra riset diatas yang telah peneliti lakukamn, ketertarikan mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta menyatakan 84,4% “Tidak” kemudian 15,6% menyatakan “Ya” walaupun Generasi Z terkenal dengan generasi mahir menggunakan *platform* media social namun kenyataannya berdasarkan hasil pra riset diatas masih

sedikit yang memiliki ketertarikan untuk memanfaatkan kemajuan dari arus teknologi yang semakin pesat ini.

Berdasarkan beberapa pra riset diatas disimpulkan rendahnya minat berwirausaha Gen Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yaitu mengenai pola pikir para mahasiswa setelah lulus kuliah ingin bekerja menjadi karyawan walaupun sudah dibekali mata kuliah kewirausahaan di bangku kuliah. Selanjutnya kurangnya ketertarikan mahasiswa untuk memanfaatkan perkembangan teknologi menjadi peluang untuk berwirausaha. Telah dilakukan pra riset terhadap 45 mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yang pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Pra riset ini dilakukan untuk memastikan ketertarikan mahasiswa dalam wirausaha dan faktor apa saja yang berpengaruh dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa bahwa menurut Mariamah & Anilawati (2024) antara lain:

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha
45 jawaban

[Salin diagram](#)



Gambar 1. 11 Diagram Hasil Pra Riset

Sumber: Peneliti (2024).

Lebih lanjut, peneliti melakukan pra riset terhadap 45 responden mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri

Jakarta menunjukkan bahwa terdapat berbagai dampak yang berpengaruh pada minat mahasiswa berwirausaha. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden mengenai beberapa faktor yang berpengaruh minat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z FEB di Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang disajikan pada tabel, faktor mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta yaitu pendidikan kewirausahaan sebanyak 11,1%, literasi kewirausahaan sebesar 44,4% literasi digital sebesar 28,9%, lingkungan keluarga sebesar 8,9% menunjukkan kemudian efikasi diri sebesar 6,7%.

Dapat dilihat bahwa faktor literasi kewirausahaan dan literasi digital mempunyai persentase tertinggi. Maka dari itu, dapat diartikan kedua faktor tersebut memiliki pengaruh terbesar untuk ketertarikan dalam berwirausaha. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan berdasarkan faktor yang berpengaruh minat berwirausaha, dan masalah yang ditemukan. Dengan demikian, variabel yang memberikan dampak paling signifikan terhadap minat berwirausaha yaitu literasi kewirausahaan dan literasi digital layak peneliti gunakan dalam penelitian ini.

Literasi kewirausahaan faktor utama yang berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa adalah literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan mencakup pemahaman individu tentang wirausaha yang memiliki beragam sifat positif, kreatif, dan inovatif, serta kemampuan mereka untuk mengubah prospek bisnis menjadi usaha menguntungkan yang

membawa manfaat bagi diri individu dan masyarakat luas (Firman et al., 2023). Mata kuliah kewirausahaan dapat digunakan untuk mempelajari tentang kewirausahaan. Namun berdasarkan hasil pra riset, masih banyak terdapat mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang kewirausahaan. Akibatnya, mahasiswa Generasi Z masih kurang bertindak dan tertarik menghadapi tantangan dalam menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam hal ide kewirausahaan. Sebelum memulai usaha, sangat penting bagi seseorang untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan yang mencakup aspek-aspek seperti memilih jenis usaha apa yang ingin dijalani, merancang strategi, dan mengatasi tantangan secara efisien. Selain itu literasi berperan penting dalam keputusan individu untuk melakukan dan menekuni kewirausahaan. (Hidayati et al., 2023). Namun berdasarkan hasil pra riset, masih banyak terdapat mahasiswa yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman pada bidang kewirausahaan. Akibatnya, mereka masih kurang bertindak menghadapi tantangan dalam menunjukkan inovasi dan kreativitas dalam hal ide kewirausahaan. Penggabungan informasi tentang kewirausahaan dalam mata kuliah kewirausahaan dan upaya program fakultas seperti seminar dan kegiatan program berwirausaha mahasiswa diharapkan dapat memberikan wawasan di lapangan dan bertindak sebagai sumber daya berharga bagi mahasiswa Generasi Z untuk membantu pengambilan keputusan di masa depan dengan menjadi seorang wirausahawan. Faktor selanjutnya yang memengaruhi minat kewirausahaan yaitu literasi digital. Perubahan perilaku ekonomi masyarakat, khususnya

Generasi Z yang beralih dari *platform* konvensional ke era digitalisasi atau online secara unik telah mempengaruhi pendidikan tinggi. Sementara, hal ini mempengaruhi kurikulum pada pendidikan tinggi yaitu dengan mengadaptasi kewirausahaan konvensional menjadi kewirausahaan digital. Haliza (2022) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa literasi digital adalah seperangkat keterampilan yang penting bagi individu untuk menavigasi, memanfaatkan kemajuan teknologi secara profesional untuk komunikasi yang efektif, pemasaran, analisis tren, dan menilai permintaan akan produk dan layanan.

Literasi digital adalah kemahiran yang memungkinkan mahasiswa memanfaatkan dunia digital secara efektif untuk berbagai kesempatan membaca, yang pada akhirnya menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Dan dalam penelitian Tahir et al. (2021) telah disebutkan literasi digital mempunyai dampak secara positif serta signifikan bagi minat untuk berwirausaha. Literasi digital mencakup keterampilan yang memanfaatkan media digital, alat berkomunikasi, serta jaringan untuk tujuan mencari, menilai, membuat, dan memanfaatkan informasi. Oleh karena itu, di era teknologi yang semakin maju dan terus berlanjut ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi hal yang sangat membantu dalam dunia wirausaha Generasi Z dalam berwirausaha. Selanjutnya, penelitian terdahulu yang mampu memperkuat penelitian ini untuk diteliti antara lain terdapat beberapa jurnal yaitu oleh Setiawati et al. (2022) hasil penelitian literasi berwirausaha dan literasi digital berpengaruh positif serta signifikan dengan ketertarikan berwirausaha mahasiswa. Yang membedakan peneliti sebelumnya adalah

objek penelitiannya adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Jambi tahun 2022. Sampel pada penelitian sebelumnya ditentukan berdasarkan *purposive sampling*. Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah menumbuhkan minat dan persiapan siswa yang lebih besar untuk memasuki dunia *startup*. Studi saat ini objek penelitiannya adalah mahasiswa D4 dan S1 generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2021-2022, selanjutnya sampel penelitian ini adalah *propotional random sampling*, kemudian fokus penelitian yaitu untuk mendorong wirausahawan muda melalui literasi kewirausahaan dan literasi digital.

Kemudian penelitian Paramitasari et al. (2024) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya hubungan secara signifikan dan positif pada variabel literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap ketertarikan berwirausaha. Ini berarti bahwa peningkatan dalam literasi kewirausahaan dan literasi digital akan berimbas positif pada minat berwirausaha siswa. Hal yang membedakan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya adalah siswa SMAN 15 Lampung, sampel pada penelitian sebelumnya ditentukan berdasarkan *non probability sampling*, kemudian fokus penelitian sebelumnya adalah mendorong penerapan ilmu dan perkembangan teknologi untuk mengembangkan minat berwirausaha pada siswa SMA. Sedangkan dalam penelitian saat ini objek penelitiannya adalah Gen Z pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2021-2022, selanjutnya sampel yang diterapkan penelitian ini yaitu proporsional acak,

dan perangkat lunak yang digunakan untuk analisis adalah SmartPLS, kemudian fokus penelitian saat ini adalah mendorong wirausahawan muda melalui literasi kewirausahaan dan literasi digital dikalangan mahasiswa Generasi Z.

Pada penelitian Khairunisa & Sabaria (2023) variabel literasi digital dan minat untuk berwirausaha berpengaruh positif serta signifikan. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*. Yang membedakan penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada variabel literasi digital berpengaruh minat berwirausaha. Sedangkan studi ini menambahkan variabel literasi kewirausahaan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kedua variabel tersebut mempengaruhi minat berwirausaha, kemudian sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* lalu *proportionate stratified sampling*.

Dengan memperhatikan konteks masalah dan hasil penelitian awal yang telah diuraikan, peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian secara mendalam tentang **“Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Generasi Z”**.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini ditujukan sebagai menentukan dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis Partial Least Square (PLS). Batasan dalam penelitian kuantitatif ini ditetapkan berdasarkan tingkat urgensi permasalahan yang diangkat. Penelitian ini difokuskan pada *“Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Literasi digital Terhadap Minat*

Berwirausaha Mahasiswa Generasi Z.” Dan objek utamanya merupakan Mahasiswa S1 Generasi Z angkatan 2021-2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang yang sudah dijelaskan, pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah literasi digital memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah literasi kewirausahaan dan literasi digital berpengaruh secara langsung terhadap minat berwirausaha?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitiannya antara lain:

1. Menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z.
2. Menganalisis pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z.
3. Menganalisis pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Generasi Z.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Penelitian ini akan memberikan manfaat pentingnya minat berwirausaha

b. Bagi Peneliti

Penelitian mengenai minat berwirausaha dapat dijadikan dasar bagi peneliti untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang berpotensi meningkatkan peluang karir di masa depan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memberikan solusi terhadap permasalahan terkait peningkatan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

1.6. Kebaharuan Penelitian

Tabel 1. 2 Kebaharuan Penelitian

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaharuan Peneliti
1.	<i>Entrepreneurial interest in startup business based on entrepreneurial literacy and digital literacy</i>	Setiawati et al. (2022)	Yang membedakan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Jambi tahun 2022. Sampel pada penelitian sebelumnya ditentukan berdasarkan <i>purposive sampling</i> , selanjutnya pada variabel sebelumnya adalah literasi berwirausaha dan literasi digital pada minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks bisnis <i>startup</i> . Selain itu, fokus penelitian sebelumnya adalah menumbuhkan minat dan persiapan siswa yang lebih besar untuk memasuki dunia <i>startup</i> . Pada penelitian menggunakan objek penelitian mahasiswa S1 Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta tahun 2021-2022, selanjutnya sampel penelitian ini, kombinasi antara <i>purposive sampling</i> dan <i>proportionate stratified random sampling</i> .
2.	<i>The Effect of Entrepreneurial Literacy, Digital Literacy and Social Media Use on the Entrepreneurial Interest of High School Students</i>	Paramitasari et al. (2024)	Yang membedakan penelitian sebelumnya adalah objek penelitiannya adalah siswa SMAN Lampung , sampel pada penelitian sebelumnya ditentukan berdasarkan <i>non probability sampling</i> , selanjutnya <i>software</i> yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>software G power</i> , kemudian fokus penelitian sebelumnya adalah mendorong penerapan ilmu dan perkembangan teknologi untuk mengembangkan minat berwirausaha pada siswa SMA. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2021-2022, selanjutnya sampel

No	Judul Penelitian Sebelumnya	Peneliti	Kebaharuan Peneliti
3.	Pengaruh Literasi Digital terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.	Khairunisa & Sabaria (2023)	<p>yang adalah kombinasi antara <i>purposive sampling</i> dan <i>proportionate stratified random sampling</i> selanjutnya <i>software</i> yang digunakan yaitu SmartPLS, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mendorong wirausahawan muda melalui literasi kewirausahaan dan literasi digital dikalangan mahasiswa S1 Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta tahun 2021-2022.</p> <p>Yang membedakan penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada variabel literasi digital berpengaruh dengan minat berwirausaha. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan variabel literasi kewirausahaan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut mengenai kedua variabel tersebut mempengaruhi minat berwirausaha, kemudian teknik Sampel yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara <i>proportionate stratified random sampling</i> dan <i>purposive sampling</i>.</p>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024).

